

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

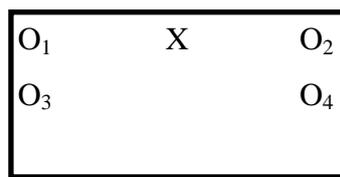
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka-angka serta hasilnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Tujuan dari pendekatan ini untuk menghasilkan data yang bersifat objektif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengkajian secara sistematis terhadap peningkatan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik di kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier. Instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik mengenai tinggi rendahnya pengaruh dari tiap variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan adalah profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015. Profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik digunakan sebagai landasan dalam pengembangan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental*. Metode *Quasi Experimental* merupakan metode eksperimen yang sebenarnya. Metode *Quasi Experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Metode penelitian eksperimen kuasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya tahun Ajaran 2014/2015.

Bentuk metode eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Pada *Non Equivalent Control Group Design* dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu pelaksanaan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator*. Struktur *Non Equivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:



**Bagan 3.1**  
**Struktur *Non Equivalent Control Group Design***

Ket:

O<sub>1</sub>= Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan) pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub>= Nilai posttest (setelah diberi perlakuan) pada kelas eksperimen

X= Perlakuan (*Treatment*) pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub>= Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan) pada kelas kontrol

O<sub>4</sub>= Nilai pretest (setelah diberi perlakuan) pada kelas kontrol

## 3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Condong No 2 Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah ini memiliki *motto sampurnaning winaya gapuraning rahayu*. Motto tersebut didukung dengan salah satu tujuan sekolah yaitu peserta didik mencapai kesuksesan dalam

hidupnya. Untuk dapat memenuhi salah satu tujuan sekolah, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier agar dapat memilih kelanjutan sekolah lanjutan dan peminatan yang sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya agar dapat mencapai kesuksesannya baik dalam bidang akademik karier, maupun kehidupannya.

### 3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 297) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pembuatan keputusan karier seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 121 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas. Berikut rincian partisipan penelitian:

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2014/2015	IX A	19
	IX B	20
	IX C	22
	IX D	20
	IX E	20
	IX F	20
Jumlah		121

Asumsi yang mendasari dalam pemilihan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015 adalah:

3.2.2.1 Peserta didik kelas IX berada pada rentang usia 14-15 tahun dan berada dalam tahap remaja dimana pada masa ini peserta didik mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, mengikuti teman sebaya dan belum dapat memutuskan keputusan secara mandiri, hal ini berdampak juga terhadap pengambilan keputusan kariernya. Oleh karena itu pada masa ini sangat dibutuhkan layanan

dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan minat, bakat, prestasi, nilai dan kepribadian yang dimilikinya;

3.2.2.2 Peserta didik kelas IX berada pada tahap eksplorasi karier menurut tahap perkembangan karier remaja, dimana dalam tahap eksplorasi salah satu tugas perkembangannya adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.

3.2.2.3 Peserta didik kelas IX membutuhkan layanan bimbingan karier lebih banyak karena akan melanjutkan sekolah lanjutan dan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik memilih peminatan ketika peserta didik mendaftar di sekolah lanjutan.

### **3.2.3 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 122).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yaitu IX F dengan jumlah sampel 20 peserta didik dan pada kelas kontrol yaitu IX C dengan jumlah sampel 22 peserta didik.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu kemampuan pembuatan keputusan karier dan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myer Briggs Type Indicator*. Adapun uraian dari definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

### **3.3.1 Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier**

#### **3.3.1.1 Definisi Konseptual**

Kemampuan pembuatan keputusan karier adalah penentuan pilihan karier yang akan dijalankan dimasa yang akan datang oleh peserta didik. Kemampuan pembuatan

keputusan merupakan sebuah proses ketika seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan dan secara alami dilatih untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup.

Sharf, (1992:157) menyatakan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karier. Kemampuan-kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan individu. Adapun indicator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a). Pengetahuan yang mendasari akan kemampuan dalam pembuatan keputusan karier adalah pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, dan kesesuaian antara karier dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh individu; b). Sikap individu terhadap kariernya dapat dilihat dari perencanaan karier dan eksplorasi karier individu. Sikap dapat tercermin dengan mempelajari informasi karier, membicarakan karier dengan orang yang lebih dewasa dan berpengalaman, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kariernya dimasa yang akan datang, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang kariernya dimasa yang akan datang; c). Keterampilan pembuatan keputusan karier itu sendiri terdiri dari pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier individu.

Dillard (1985:53) menyatakan bahwa kemampuan membuat keputusan karier merupakan usaha yang melibatkan perasaan, perilaku, nilai, komitmen, persepsi dan informasi yang cocok. Kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier berdasarkan pada aspek pengetahuan diri, informasi lingkungan sekitar dan tanggung jawab. Adapun indicator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a). Pengetahuan diri yang meliputi tujuan karier, cara mencapai tujuan karier, dan cara membuat keputusan karier; b). Informasi lingkungan sekitar yang meliputi informasi akurat tentang lingkungan social dan fisik (lingkungan pekerjaan), mengetahui fakta-fakta mengenai orang lain secara spesifik yang berkaitan dengan pilihan karier; c). Tanggung jawab yang meliputi individu menerima konsekuensi yang dihasilkan dari pilihan yang telah diambilnya.

Supriatna dan Budiman (2009:54) menyatakan bahwa “pembuatan keputusan berarti proses penentuan pilihan”. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karier itu

didasari oleh aspek pengetahuan, kesiapan dan keterampilan peserta didik. Adapun indikator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a) Pengetahuan ditandai dengan indikator pemahaman akan diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, serta pengetahuan mengenai keputusan karier; b) Kesiapan ditandai dengan indikator keyakinan dan keinginan; c) Keterampilan membuat keputusan karier ditandai dengan indikator apabila seseorang mempunyai sikap mandiri, luwes, kreatif dan bertanggungjawab.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier merupakan paduan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri dan lingkungan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan dimasa yang akan datang.

### **3.3.1.2 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, kemampuan pembuatan keputusan karier dibatasi dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan jurusan yang akan dipilih di sekolah lanjutan yang ditandai dengan respon peserta didik terhadap pernyataan pada aspek:

- a. Pengetahuan dengan indikator; 1) kesadaran diri; 2) identifikasi nilai-nilai; 3) identifikasi lingkungan sekolah, dan 4) identifikasi langkah-langkah pembuatan keputusan karier.
- b. Sikap dengan indikator; 1) kepercayaan diri; 2) kebebasan menentukan pilihan, dan 3) keterlibatan diri.
- c. Keterampilan dengan indikator; 1) mandiri, dan 2) tanggungjawab.

Kemampuan pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini diungkap melalui instrumen non tes yang dikembangkan dalam bentuk Skala Likert. Kemampuan pembuatan keputusan karier bagi peserta didik sangat penting, diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan karier secara matang dan mandiri. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

### **3.3.2 Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator***

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* dalam penelitian ini yaitu suatu rancangan kegiatan layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan yang muncul berdasarkan *need assessment* di kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015. Tahapan bantuan yang bersifat pengembangan dari aspek kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik diperoleh dari analisis hasil *need assessment* yang disebarakan di kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

Setelah mendapatkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier, maka disusun secara sistematis program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myer Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier. Adapun struktur program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myer Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier dalam penelitian ini adalah rumusan kegiatan layanan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran program; (e) komponen program; (f) rencana operasional; (g) pengembangan tema; (h) langkah-langkah kegiatan; (i) evaluasi.

Adapun tahapan pengambilan keputusan karier menurut pendekatan *Myer-Briggs Type Indicator* (Sharf, 1992. hlm. 19) adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Memperoleh *Self Understanding*

Untuk memperoleh *self understanding* dibutuhkan lima sifat dasar dan factor-faktor yang dapat dinilai melalui suatu tes. Lima sifat dasar dan factor itu yaitu bakat, prestasi, minat, kepribadian dan nilai. Dengan mengetahui lima sifat dasar, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai dirinya secara tepat dan dapat mengambil keputusan kariernya sesuai dengan keadaan dirinya.

Langkah 2: Pengetahuan Mengenai Sekolah Lanjutan dan Dunia Kerja

Pada langkah dua, konselor dapat membantu peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih. Dalam mengumpulkan berbagai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja, konselor dapat menggunakan berbagai sumber dalam membantu mengumpulkan informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja. Pada langkah ini terdapat tiga aspek informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja untuk dipertimbangkan yaitu: 1) jenis informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih, mengenai informasi sekolah lanjutan dan dunia kerja yang dipilih yang tersedia dari berbagai sumber yang relevan; 2) system klasifikasi, yaitu pengklasifikasian jenis-jenis sekolah lanjutan dan dunia kerja dipilih; 3) persyaratan MBTI yaitu apabila data-data yang dibutuhkan mengenai bakat, minat, prestasi, kepribadian dan nilai sudah tersedia mengenai peserta didik, maka peserta didik dapat menentukan apakah mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan karier yang mereka inginkan atau tidak.

### Langkah 3: Mengintegrasikan *Self Understanding* dengan Sekolah Lanjutan dan Dunia Kerja

Setelah mengetahui bakat, minat, prestasi, nilai dan kepribadian dalam dirinya serta menunjukkan pekerjaan mana yang sesuai dengan minat, bakat, prestasi, kepribadian dan nilai dalam dirinya, selanjutnya individu mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang diinginkan. Pada tahap ini individu menentukan pekerjaan apa yang akan diambil yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam program ini langkah-langkah untuk memperoleh *self understanding* terdapat dalam rencana pelaksanaan layanan yang mencakup pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karier, tanggungjawab dan kebebasan menentukan pilihan.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penyebaran angket tertutup berbentuk Skala Likert pada populasi tertentu agar mendapatkan sampel yang diinginkan. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga responden memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2010, hlm. 195).

Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk skala sikap model Likert dengan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Melalui angket tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu respon dari kelima respon yang disediakan dengan cara memberikan tanda *checklist* atau silang sesuai dengan gambaran diri peserta didik.

### 3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang disusun bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional yang meliputi aspek-aspek yang dijabarkan ke dalam indikator. Indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir item pernyataan dalam angket yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Keputusan Karier Kelas IX  
SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan	Item		$\Sigma$
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan	Kesadaran diri	Peserta didik memahami potensi, kekuatan, kelemahan, yang ada dalam dirinya dan aspek-aspek yang menunjang dalam kelanjutan studinya	1,2,3,5,6,7,8,9	4	9
	Identifikasi nilai-nilai	Mengidentifikasi macam-macam nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari	11,12,14,15	13,16	6
	Identifikasi	Mengidentifikasi	17,18,20,	19	6

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lingkungan sekolah	jenis-jenis pendidikan lanjutan dan peminatan yang akan dipilih	21,22		
	Pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karier	Memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karier	25,26,27, 28,29	23,24, 30	8
Sikap	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri dalam membuat keputusan secara tepat dan optimis dalam melanjutkan studi.	31,32,33, 34,35		5
	Kebebasan menentukan pilihan	Menerima kebebasan dalam menentukan pilihan tanpa ada paksaan dari orang lain	37,39,40	36,38, 41	6
	Keterlibatan diri	Terlibat dalam aktifitas yang menunjang dalam pemilihan sekolah lanjutan dan peminatan yang dipilihnya	43,44,45, 46,47,48	42	7
Keterampilan	Mandiri	Peserta didik dapat mengambil keputusan dari salah satu alternative pilihan kelanjutan studi setelah lulus SMP	50,52,53	49,51	5
	Tanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap pembuatan keputusan karier yang telah diambil	54,55,56, 57,58,59 60		7
$\Sigma$					60

Tabel 3.2 Menunjukkan kisi-kisi instrumen mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah melakukan uji coba dan dilakukan perbaikan-perbaikan, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan	Item		$\Sigma$
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan	Kesadaran diri	Peserta didik memahami potensi, kekuatan, kelemahan, yang ada dalam dirinya dan aspek-aspek yang menunjang dalam kelanjutan studinya	1,2,4,5,6,7	3	7
	Identifikasi nilai-nilai	Mengidentifikasi macam-macam nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari	8,9,10,11	12	5
	Identifikasi lingkungan sekolah	Mengidentifikasi jenis-jenis pendidikan lanjutan dan peminatan yang akan dipilih	13,14,15,16		4
	Pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karier	Memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karier	19,20,21,22,23	17,18,24	8
Sikap	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri dalam membuat keputusan secara tepat dan optimis dalam melanjutkan studi.	25,26,27,28,29		5
	Kebebasan menentukan pilihan	Menerima kebebasan dalam menentukan pilihan tanpa ada paksaan dari orang lain	31,33,34	30,32	5
	Keterlibatan diri	Terlibat dalam aktifitas yang menunjang dalam pemilihan sekolah lanjutan dan peminatan yang dipilihnya	36,37,38,39,40	35	6
Keterampilan	Mandiri	Peserta didik dapat mengambil keputusan	41,42,43	44	4

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dari salah satu alternatif pilihan kelanjutan studi setelah lulus SMP			
	Tanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap pembuatan keputusan karier yang telah diambil	45,46,47, 48,49,50, 51		7
$\Sigma$					51

Tabel 3.3 menunjukkan kisi-kisi instrumen mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier yang dibuat setelah uji coba dilakukan.

### 3.4.3 Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Pernyataan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier ditujukan untuk mengukur pemahaman diri, nilai-nilai, lingkungan sekolah, identifikasi peluang karier, kepercayaan diri, kebebasan menentukan pilihan, keterlibatan diri, pengambilan keputusan karier secara mandiri serta tanggung jawab. Setiap pernyataan disertai dengan alternative respon yang disusun dengan menggunakan skala rating. Lima alternative respon instrumen pembuatan keputusan karier yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun kriteria alternatif respon instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Alternative Respon Instrumen**

<b>Alternatif Respon</b>	<b>Deskripsi</b>
Sangat Sesuai	Peserta didik merasa bahwa item pernyataan sangat sesuai dengan keadaan dirinya
Sesuai	Peserta didik merasa bahwa item pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya
Kurang Sesuai	Peserta didik merasa bahwa item pernyataan kurang sesuai dengan keadaan dirinya
Tidak Sesuai	Peserta didik merasa bahwa item pernyataan tidak sesuai dengan keadaan dirinya
Sangat Tidak Sesuai	Peserta didik merasa bahwa item pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan dirinya

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier disusun melalui beberapa tahap uji kelayakan, yaitu penimbangan instrumen oleh pakar dan praktisi, uji keterbacaan, uji validitas serta uji reliabilitas instrumen penelitian.

#### 3.4.4.1 Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi

Sebelum instrumen dapat digunakan, terlebih dahulu diuji kelayakan oleh para pakar dan praktisi. Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari sisi bahasa, konstruk dan isi. Pertimbangan dilakukan oleh tiga ahli. Dua dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu dosen dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pertimbangan dilakukan untuk mendapatkan angket yang sesuai dengan penelitian dan untuk mengetahui memadai atau tidak pernyataan dalam instrument baik dalam segi bahasa, konstruk dan isi. Pernyataan yang dinilai memadai dapat langsung digunakan. Akan tetapi pada pernyataan yang dinilai tidak memadai, dilakukan perbaikan baik dari segi konstruk, isi maupun bahasa atau dibuang sesuai dengan pertimbangan para ahli.

Berdasarkan hasil dari uji kelayakan instrumen oleh para ahli, dari total keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 68, setelah divalidasi oleh para ahli maka ada beberapa butir item pernyataan yang harus diubah dari sisi bahasa dan 8 item pernyataan yang dibuang karena mengulang pernyataan yang telah ada.

Dibawah ini merupakan hasil penimbangan angket kemampuan pembuatan keputusan karier.

**Tabel 3.5**  
**Hasil penimbangan angket kemampuan pembuatan keputusan karier Kelas IX**  
**SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kesimpulan	No Item Pernyataan	Jumlah
1	Memadai	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,61,62,63,64,65	60

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Tidak Memadai	3,41,49,57,60,66	6
---	---------------	------------------	---

#### 3.4.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan di sekolah yang berbeda kepada peserta didik kelas IX SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 4 orang siswa. Tujuan dari uji keterbacaan instrumen yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami instrumen dari segi kata-kata. Kata-kata yang kurang dipahami oleh siswa, kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga kalimat dalam item pernyataan tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut dan dapat lebih dipahami oleh peserta didik. Apabila peserta didik sudah mengerti dengan item pernyataan instrumen, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dapat dimengerti oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

#### 3.4.4.3 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sedangkan instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Tujuan dari uji validitas adalah untuk melihat tingkat keterandalan dari suatu instrumen yang akan digunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan uji validitas item instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *pearson product-moment*. Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji validitas.

- 3.4.4.3.1 Menguji cobakan instrumen yang telah dibuat kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.
- 3.4.4.3.2 Memasukkan jawaban peserta didik ke dalam bentuk skor skala likert yang telah ditentukan.
- 3.4.4.3.3 Menentukan nilai  $r_{hitung}$  untuk setiap butir item pernyataan dengan rumus *pearson product-moment*.
- 3.4.4.3.4 Mencari nilai  $t_{hitung}$ . Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Bagan 3.2**

**Rumus  $t_{hitung}$**

(Riduwan, 2010, hlm. 109-110)

Keterangan:

$t$  = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

3.4.4.3.5 Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$ , langkah selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 107 - 2 = 105$  dengan nilai  $dk = 105$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0.05$ ). Maka didapatkan nilai  $t_{(0.95;105)} = 1.66$

Perhitungan uji validitas menggunakan software *Microsoft Excel 2010 for Windows*. Hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh 54 item pernyataan valid dari 60 butir item pernyataan dan 6 item pernyataan tidak valid dari 60 butir item pernyataan.

### 3.4.5 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon. Selain itu, uji ketepatan skala sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji ketepatan skala dapat dilihat dalam lampiran.

### 3.4.6 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah membuang item pernyataan yang tidak valid. Untuk uji

reliabilitas dengan skala likert digunakan Rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2j}{s^2x} \right)$$

Azwar (Abivian, 2013:32)

Keterangan:

- $\alpha$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir soal
- $s^2j$  = Varians skor setiap item
- $s^2x$  = Varians total

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan adalah pedoman interpretasi koefisiensi korelasi yang disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 319)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha adalah 0.85. Dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi. Tingkat keterandalan sangat tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX SMP.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2010, hlm. 194) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan mengenai pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Tujuan dari penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Penyeleksian Data

Penyeleksian data adalah pemeriksaan kelengkapan instrumen yang telah disebar terkumpul kembali dengan lengkap. Penyeleksian data dipilih data yang memadai untuk diolah, yaitu kelengkapan pengisian setiap item pernyataan dan kelengkapan pengisian identitas peserta didik.

#### 3.6.2 Skoring

Setiap butir pertanyaan dibuat dalam bentuk skala sikap Model Likert dengan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Melalui angket tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu respon dari kelima respon yang disediakan dengan cara memberikan tanda *checklist* atau silang sesuai dengan gambaran diri peserta didik.

Subino (1987, hlm. 124) menyatakan bahwa penentuan skor skala Likert dilakukan dengan dua cara yaitu apriori atau aposteriori. Apriori adalah pemberian skor secara ditentukan, sedangkan aposteriori adalah pemberian skor berdasarkan hasil uji coba. Penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara aposteriori yaitu menentukan skor dengan menguji pola skor pada setiap item.

Langkah-langkah dalam menguji pola penyekoran skala Likert dijelaskan oleh Suryabrata (2005, hlm. 188) sebagai berikut:

3.6.2.1 Hitung frekuensi (f) masing-masing kemungkinan jawaban

3.6.2.2 Hitung presentase masing-masing frekuensi jawaban untuk mengetahui nilai presentasi atau proporsi (p)

3.6.2.3 Hitung presentil kumulatif (cp)

3.6.2.4 Cari titik tengah dari presentil kumulatif (mid cp)

3.6.2.5 Konversikan nilai mid cp ke dalam harga z dengan melihat tabel

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2.6 Untuk menghilangkan tanda negatif pada skala, harga z koreksi menjadi  $Z_c$  dengan cara menambahkan harga mutlak harga z terkecil.

Adapun contoh perhitungan penetapan skor dengan cara a posteriori pada item no 5 dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Contoh penentuan Skor Skala Likert Secara A posteriori**

F	2	9	29	39	28
P	0.019	0.084	0.271	0.364	0.262
Cp	0.019	0.103	0.374	0.739	1.000
Mid.p.cp	0.010	0.061	0.239	0.556	0.869
Z	-2.326	-1.546	-0.71	0.138	1.122
$Z_c$	0	0.78	1.616	2.464	3.448

Dari tabel 3.7 dapat diketahui bahwa pada item no 5 pola skor yang digunakan adalah pada kolom  $Z_c$ . Pada pola penyekoran skala Likert dalam penelitian ini dilakukan pembulatan. Pola skor yang telah ditentukan untuk tabulasi data dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas IX. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Langkah-langkah dalam menentukan kriteria skor pembuatan keputusan karier peserta didik adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Menghitung jumlah item pernyataan instrumen kemampuan keputusan karier sebanyak 53 item pernyataan.

3.6.3.2 Memberikan bobot untuk setiap jawaban dari item pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

3.6.3.3 Menghitung skor maksimal ( $X_{max}$ )

3.6.3.4 Menghitung skor minimal ( $X_{min}$ )

3.6.3.5 Menghitung rentang ( $r$ ) = skor maksimal – skor minimal

3.6.3.6 Menentukan standar deviasi dengan cara membagi rentang diperoleh  $r/6=$   
(suatu distribusi normal terbagi atas 6 standar deviasi)

3.6.3.7 Menghitung mean teoretis ( $\mu$ ) dengan tiga kategori

3.6.3.8 Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan menggunakan tabel kategori (Azwar, S. 2010, hlm. 109) pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**

**Kategorisasi Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Kelas IX  
SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kriteria	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

**Tabel 3.9**

**Hasil Perhitungan Kategorisasi Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Kelas IX  
SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Skor	Kategori
1	$X > 212$	Tinggi
2	$183 \leq X \leq 212$	Sedang
3	$X < 183$	Rendah

Berdasarkan perhitungan di atas berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel 3.10 Sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kategori Tingkat Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik Kelas IX  
SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
1	$X > 212$	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik sudah dapat: (1) menyadari diri; (2) mengidentifikasi nilai-nilai; (3) mengidentifikasi lingkungan sekolah; (4) mengidentifikasi peluang karier; (5) percaya diri; (6) bebas menentukan pilihan; (7) terlibat dalam aktifitas yang menunjang; (8) mandiri, dan (9) bertanggungjawab.
2	$183 \leq X \leq 212$	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik sudah

Rida Zuraida , 2014

*Program Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dapat: (1) menyadari diri; (2) mengidentifikasi nilai-nilai; (3) mengidentifikasi lingkungan sekolah; (4) mengidentifikasi peluang karier; (5) percaya diri; (6) bebas menentukan pilihan; (7) terlibat dalam aktifitas yang menunjang; (8) mandiri, dan (9) bertanggungjawab.
3	$X < 183$	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik belum dapat: (1) menyadari diri; (2) mengidentifikasi nilai-nilai; (3) mengidentifikasi lingkungan sekolah; (4) mengidentifikasi peluang karier; (5) percaya diri; (6) bebas menentukan pilihan; (7) terlibat dalam aktifitas yang menunjang; (8) mandiri, dan (9) bertanggungjawab.

### 3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi populasi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS 16.0 for windows dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berasal dari distribusi normal

$H_1$  : Sampel berasal dari distribusi tidak normal

Kriteria pengujian adalah:

Sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji statistik nonparametric yaitu uji Mann-Whitney.

### 3.6.5 Uji Homogenitas

Jika data pada kedua kelas berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menguji homogenitas varians kedua kelas dengan menggunakan uji *Levene's*

*test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah populasi data bersifat homogen atau tidak homogen. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Kedua varians kelompok data homogen

$H_1$  : Kedua varians kelompok data tidak homogen

Kriteria pengujian adalah

Sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.6 Uji Pembeda Dua Rata-rata

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji pembeda dua rata-rata. Dikarenakan data dalam penelitian ini berskala ordinal dan mempunyai sampel yang sedikit yaitu kurang dari 30 sampel, maka dilakukan uji statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen.

### 3.6.7 Analisis Data Indeks Gain

Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik adalah data indeks gain. Menurut Hake (1999) skor indeks gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$gain = \frac{postes - pretes}{skormax - pretes}$$

Kriteria indeks gain mengacu pada kriteria Hake (1999) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Tingkat Gain

G	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

## 3.7 Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan hasil. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **3.7.1 Tahap Persiapan**

3.7.1.1 Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun proposal penelitian.

Proposal penelitian kemudian diseminarkan. Setelah melakukan revisi proposal.

3.7.1.2 Setelah melakukan revisi dan mendapatkan persetujuan dari dosen metode riset, dilanjutkan dengan pengajuan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan pengesahan proposal penelitian kepada pembimbing I, pembimbing II dan dewan skripsi.

3.7.1.3 Pengajuan permohonan pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

3.7.2.1. Pengembangan instrumen penelitian yang mencakup perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, item pernyataan instrumen, penimbangan (*judgement*) instrumen penelitian oleh para ahli, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas).

3.7.2.2. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Jamanis Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

3.7.2.3. Mengolah dan menganalisis hasil data instrumen penelitian dalam rangka pengungkapan profil populasi, ketercapaian tiap indikator dan penentuan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2.4. Penentuan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sasaran kegiatan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator*. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kelompok kelas yang tingkat ketercapaiannya berada dalam kategori rendah.

3.7.2.5. Penyusunan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier. Setelah program tersusun maka dilakukan pertimbangan oleh para ahli untuk mendapatkan program bimbingan karier berdasarkan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* yang layak.

### **3.7.3 Tahap Pelaporan Hasil**

Pada tahap ini penulisan draft skripsi dan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan II, melakukan revisi setelah konsultasi, pengesahan draft skripsi yang telah dibuat dan mempertanggungjawabkannya pada ujian sidang.